

Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Amanah pada Remaja di Panti Asuhan Aisiyyah

Ummatul Khoiriyah¹, Ulin Nihayah², Mahmudah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ 2201016108@student.walisongo.ac.id¹,
ulinnihayah@walisongo.ac.id², mahmudah@walisongo.ac.id³

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 29, 2026

Revised

September 03,
2026

Accepted

September 07,
2026

This study aims to analyze the role of Islamic religious guidance in fostering the character trait of trustworthiness (Amanah) among adolescents at the Aisiyyah Orphanage in Sumberrejo, Bojonegoro. Trustworthiness is an essential moral value that adolescents need to develop as part of character education. This study employs a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the orphanage administrators, religious counselors, and the adolescent residents. The study ensured data validity through source triangulation and methodological triangulation. The findings indicate that regular Islamic religious guidance activities such as reciting the Qur'an, religious lectures, congregational prayer, and exemplary behavior significantly contribute to strengthening the trustworthiness of the adolescents' character. Indicators of trustworthiness include responsibility, honesty, discipline, and commitment in carrying out assigned tasks. Supporting factors include the consistency of religious programs and the role of caregivers as role models, while inhibiting factors include peer influence and the adolescents' diverse backgrounds. This study concludes that Islamic religious guidance is effective in fostering trustworthy character among adolescents in orphanage settings.

Keywords: *Adolescents, Character Education, Islamic Guidance, Orphanages, Trustworthy Character.*

How to cite

Khoiriyah, U., Nihayah, U., & Mahmudah, M. (2026). Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Amanah pada Remaja di Panti Asuhan Aisiyyah. *Journal of Society Counseling*. 4(3). DOI: <https://doi.org/10.59388/josc.v4i3.1018>

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter. Pada masa ini individu mengalami perubahan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual yang memengaruhi cara berpikir maupun berperilaku. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah karakter amanah. Dalam perspektif Islam, amanah merupakan nilai fundamental yang mengandung makna kepercayaan, kejujuran, tanggung jawab, dan kewajiban untuk melaksanakan sesuatu yang dipercayakan secara benar. Konsep amanah dalam Al-Qur'an tidak terbatas pada menjaga titipan, tetapi mencakup kesanggupan manusia dalam melaksanakan tanggung jawab kepada Allah Swt., diri sendiri, dan sesama manusia. Amanah juga berkaitan

dengan kemampuan menjaga kepercayaan, memenuhi kewajiban, menepati komitmen, serta melaksanakan tugas secara bertanggung jawab (Tohar, 2018). Dengan demikian, amanah merupakan nilai moral yang menjadi dasar pembentukan karakter seseorang karena menuntut adanya keselarasan antara kepercayaan yang diberikan dengan perilaku nyata dalam menjalankan tanggung jawab. Dalam konteks pembinaan keagamaan, penanaman nilai amanah menjadi penting karena dapat membentuk pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan konsisten dalam melaksanakan kewajibannya. Pemahaman tersebut sejalan dengan (Fauzi & Hamidah, 2021) yang menjelaskan bahwa amanah mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, komitmen, dan kemampuan menjaga kepercayaan.

Allah Swt. memerintahkan manusia untuk menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah An-Nisā' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*” (QS. An-Nisā': 58).

Ayat tersebut menegaskan bahwa amanah merupakan perintah Allah Swt. yang harus diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab secara nyata. Dalam perspektif Al-Qur'an, amanah memiliki cakupan yang luas dan penerapannya disesuaikan dengan tanggung jawab yang melekat pada setiap individu (Fauzi & Hamidah, 2021). Dalam konteks pembinaan karakter remaja di panti, prinsip menunaikan amanah dapat diwujudkan melalui perilaku konkret, seperti melaksanakan tugas yang diberikan pengasuh, menaati peraturan panti, menjaga barang milik pribadi dan bersama, menjaga kepercayaan yang diberikan, serta menyelesaikan kewajiban dengan penuh tanggung jawab meskipun tidak selalu berada dalam pengawasan. Dengan demikian, nilai amanah dalam QS. An-Nisā': 58 tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga diterjemahkan menjadi kebiasaan dan perilaku sehari-hari yang menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di panti dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai amanah melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

(Shodiq, 2024) Setiap remaja diharapkan memiliki karakter amanah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti bertanggung jawab terhadap tugas, menaati aturan, menjaga kepercayaan, bersikap jujur, dan melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran. Namun, karakter tersebut tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, meliputi keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan bimbingan keagamaan Islam.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga pengasuhan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak dan remaja, tetapi juga berperan sebagai lembaga pembinaan karakter. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang beragam, sehingga memerlukan pendampingan moral dan spiritual yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, bimbingan keagamaan Islam menjadi salah satu strategi pembinaan yang bertujuan membantu individu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, salat berjamaah, kajian keagamaan, pembinaan akhlak, serta keteladanan pengasuh diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai amanah pada remaja (Karadona & Sari, 2025).

Perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai-nilai keagamaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama pada aspek religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Fahmi & Auliya, 2023).

Kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa bimbingan keagamaan Islam di panti asuhan telah menjadi perhatian dalam upaya pengembangan karakter dan akhlak anak maupun remaja. (Sugriwa, 2022) Menelaah pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak panti yang diarahkan pada pengembangan pribadi yang berakhlak, mandiri, dan memiliki karakter positif. Namun, penelitian tersebut belum menjadikan nilai amanah sebagai fokus kajian secara khusus. Sementara itu, (Pratama, 2023) mengkaji penerapan bimbingan agama Islam dalam pembentukan perilaku *tawadhu* pada anak panti asuhan, dengan penekanan pada pembentukan sikap rendah hati sebagai nilai karakter yang dikembangkan. Penelitian lainnya mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi remaja di panti asuhan menunjukkan bahwa proses pembinaan mencakup materi akidah, ibadah, dan akhlak yang disampaikan melalui bimbingan individual maupun kelompok sebagai upaya mendukung perkembangan kepribadian remaja. Sejalan dengan hal tersebut, Ananda (2024) menemukan bahwa penerapan metode bimbingan agama Islam dapat mendukung pembinaan akhlak serta penguatan nilai keagamaan, moral, dan karakter anak panti, meskipun kajiannya masih berorientasi pada pembentukan akhlak secara umum. Adapun Alaudin dan Firdaus (2024) menyoroti pembiasaan *tahfīz*ul Qur'an sebagai bagian dari proses pembentukan karakter religius pada kader Muhammadiyah di panti asuhan, yang menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan yang dilakukan secara konsisten dapat mendukung terbentuknya karakter religius. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tentang bimbingan keagamaan Islam di panti asuhan umumnya berfokus pada pembentukan akhlak, karakter religius, sikap *tawadhu*, serta perkembangan kepribadian anak dan remaja. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan karakter amanah sebagai orientasi utama dalam implementasi bimbingan keagamaan Islam pada remaja panti asuhan masih belum banyak dilakukan. Di samping itu, penelitian terdahulu cenderung menguraikan bentuk kegiatan dan capaian pembinaan secara umum, sedangkan mekanisme internalisasi nilai amanah melalui penyampaian materi keagamaan, keteladanan pembimbing atau pengasuh, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, serta pengawasan terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari belum memperoleh pembahasan yang mendalam. Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji implementasi bimbingan keagamaan Islam dalam membentuk karakter amanah pada remaja di panti asuhan, dengan menitikberatkan pada proses penanaman, pembiasaan, dan penerapan nilai amanah dalam perilaku keseharian remaja.

Secara empiris, pembentukan karakter amanah di lingkungan panti asuhan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan latar belakang keluarga, pengalaman hidup, kondisi psikologis, serta pengaruh teman sebaya menyebabkan sebagian remaja belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, maupun komitmen dalam menjalankan kewajiban. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah memerlukan pembinaan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja (Harto & Hadi, 2021).

Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang secara rutin menyelenggarakan program bimbingan keagamaan Islam sebagai

bagian dari pembinaan karakter penghuni panti. Berbagai kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, ceramah agama, salat berjamaah, pembiasaan ibadah, serta keteladanan pengasuh menjadi media untuk menanamkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan panti asuhan ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter amanah pada remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengkaji peran bimbingan keagamaan Islam dalam membentuk karakter amanah pada remaja di lingkungan panti asuhan. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter secara umum, pembinaan akhlak, atau kegiatan keagamaan tanpa memfokuskan pada karakter amanah sebagai hasil pembinaan (Harto & Hadi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambat, serta perannya dalam meningkatkan karakter amanah remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dan menganalisis perannya dalam meningkatkan karakter amanah pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai bimbingan keagamaan Islam dan pendidikan karakter (Setiyaningsih et al., 2025). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola panti asuhan, pembimbing agama, dan lembaga sosial dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan (Dewi, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dalam meningkatkan karakter amanah pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks sosial dan keagamaan di lingkungan panti asuhan. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan karakteristik, pengalaman, dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Penggunaan teknik ini bertujuan memperoleh informan yang mampu memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga kriteria pemilihan informan perlu ditetapkan secara jelas dan konsisten dengan fokus kajian (Ahmad & Wilkins, 2025). Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang pengasuh/pembimbing keagamaan Islam berusia 28 tahun dan lima orang remaja santri penghuni panti asuhan berusia 14 tahun. Kriteria pengasuh/pembimbing keagamaan Islam meliputi pengalaman mendampingi remaja di panti sekurang-kurangnya tiga tahun, terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam, rutin berinteraksi dan memberikan arahan kepada remaja, memahami perkembangan perilaku remaja, serta mengetahui penerapan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria remaja penghuni panti asuhan meliputi telah tinggal di panti sekurang-kurangnya dua tahun, mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam secara rutin, mampu berkomunikasi dan memberikan informasi mengenai pengalaman selama mengikuti bimbingan, serta terlibat dalam berbagai kegiatan dan pelaksanaan tanggung jawab sehari-hari di lingkungan panti asuhan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan Islam dan perilaku amanah remaja dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian dan indikator karakter amanah. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam, bentuk pembinaan karakter amanah, serta perubahan perilaku remaja setelah mengikuti bimbingan. Karakter amanah dikaji melalui beberapa indikator, meliputi kejujuran dalam ucapan dan tindakan, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, kemampuan menjaga kepercayaan atau titipan, serta konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab secara mandiri. Pertanyaan diberikan secara terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalaman, perilaku, dan perubahan yang diamati secara mendalam. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa jadwal kegiatan, tata tertib panti, arsip pembinaan, dan dokumentasi kegiatan keagamaan (Sari, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan kredibel.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh panti, pembimbing keagamaan Islam, dan remaja penghuni panti. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh konsistensi informasi serta ditingkatkan kredibilitas hasil penelitian (Nurfajriani, 2024). Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pengelola Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan untuk berpartisipasi (*informed consent*). Peneliti menjaga kerahasiaan identitas informan, menjamin bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela, serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro merupakan lembaga sosial keagamaan di bawah naungan organisasi Aisyiyah yang menyediakan layanan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan keagamaan bagi anak dan remaja. Lembaga ini menjadi tempat tinggal sekaligus wadah pembinaan bagi 32 anak dan remaja berusia 12–18 tahun yang didampingi oleh dua orang pengasuh. Dalam kegiatan pengasuhan sehari-hari, pengasuh berperan mengatur serta mendampingi kebutuhan sehari-hari anak, mendisiplinkan anak panti, pelaksanaan aktivitas keagamaan, seperti membangunkan remaja untuk salat tahajud, mengecek kondisi kamar saat waktu Subuh, mengingatkan salat berjamaah, serta mengingatkan jadwal kajian dan kegiatan keagamaan lainnya, pendampingan belajar, kebersihan, kesehatan, serta akhlak kemandirian anak.

Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung pendidikan formal, panti juga menyelenggarakan program keagamaan secara rutin, meliputi salat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran tajwid, penghafalan doa harian, *tamyis*, hafalan *mahfudot*,

hafalan *Asma 'ul Husna*, hafalan hadis dan *mufrodat*, kajian kitab, *muhadhoroh*, serta kultum, pembiasaan akhlak dan adab sehari-hari. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembinaan keagamaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan dan pendampingan secara langsung dalam keseharian remaja. Kondisi tersebut menjadikan panti relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi bimbingan keagamaan Islam dalam membentuk karakter amanah pada remaja. Seluruh aktivitas tersebut menjadi media pembiasaan dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan amanah pada remaja. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui praktik sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian materi keagamaan (Jasmawiah, Andi Nirwana, 2023).

Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan ibadah, pengajian rutin, hafalan Al-Qur'an, pemberian nasihat, keteladanan pengasuh, pendampingan, serta evaluasi perilaku remaja. Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan K(28) selaku pengasuh sekaligus pembimbing keagamaan, diketahui bahwa beliau telah menjadi pembimbing selama kurang lebih tiga tahun. Menurut beliau, pembentukan karakter amanah tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi agama, tetapi harus dimulai dari pembentukan kesadaran diri setiap remaja.

Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh:

"Setiap remaja diarahkan agar memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt." (K)

Beliau juga menjelaskan bahwa seluruh aktivitas remaja telah diatur dalam jadwal harian yang wajib dilaksanakan secara konsisten. Bentuk keagamaan yang dilakukan dalam panti asuhan adalah dengan melakukan pengajian bersama setelah salat Subuh dan pukul 17.00 WIB, menyeter hafalan juz 30 berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Di panti diajarkan untuk berpuasa Senin dan Kamis. Bentuk pembinaan yang dilaksanakan di panti asuhan Aisyiyah Sumberrejo ialah pentingnya mempelajari pengetahuan tentang keagamaan seperti shalat berjamaah, mengaji bersama, menyeter hafalan.

Apabila terdapat remaja yang lalai terhadap amanah atau tugas yang diberikan, pengasuh memberikan sanksi yang bersifat edukatif agar mereka memahami konsekuensi dari setiap kepercayaan yang diterima. Pemberian konsekuensi tersebut tidak dimaksudkan sebagai hukuman semata, melainkan sebagai sarana pembelajaran agar remaja terbiasa bersikap amanah dalam menjalankan setiap tanggung jawab. Proses pembinaan dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan pendekatan personal sehingga nilai amanah dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Risdayanti, 2024) yang menyatakan bahwa pembinaan karakter amanah pada anak panti dilakukan melalui pemberian tugas sederhana, keteladanan pengasuh, motivasi, dan pembiasaan secara terus-menerus sehingga anak mampu menjaga kepercayaan yang diberikan.

Karakter Amanah yang Terbentuk pada Remaja

Hasil wawancara terhadap lima informan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam berperan dalam proses pembentukan karakter amanah pada remaja. Peran tersebut terlihat

melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan serta penguatan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tersebut tampak melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan menjaga kepercayaan.

Informan SL(14) menunjukkan bahwa pemberian amanah secara langsung merupakan salah satu strategi pembinaan karakter yang diterapkan di panti asuhan. Kepercayaan yang diberikan kepada anak untuk membeli kebutuhan panti dan mengembalikan seluruh sisa uang belanja menjadi media pembelajaran agar anak terbiasa bersikap jujur, bertanggung jawab, dan mampu menjaga kepercayaan yang diberikan. Melalui pengalaman nyata tersebut, nilai amanah tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

"Saya pernah diberi amanah membeli kebutuhan panti, kemudian uang kembaliannya saya serahkan lagi kepada ibu panti." (SL)

Penguatan karakter anak di panti asuhan dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab (Andriani et al., 2024)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kewajiban menyelesaikan target hafalan sebelum santri diperbolehkan pulang menjadi bentuk pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Aturan tersebut mendorong santri untuk mengelola waktu, menyelesaikan kewajiban, dan memegang komitmen terhadap target yang telah ditetapkan. Informan S(14), santri belum diperbolehkan pulang apabila hafalan belum selesai, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas tugas yang menjadi kewajibannya

"Kalau hafalan belum selesai, kami belum boleh pulang sampai hafalan selesai. Jadi kami belajar untuk bertanggung jawab." (S).

(Rahman, 2024) Menjelaskan bahwa penerapan target hafalan yang disertai evaluasi secara berkala merupakan strategi efektif dalam membentuk disiplin anak asuh melalui proses pembiasaan

Informan Z(14) menyampaikan bahwa kegiatan mengaji merupakan aktivitas yang paling disukai. Ketika hafalannya belum lancar, ia diminta mengulang hafalan hingga benar. *"Kalau hafalan belum lancar, saya mengulang lagi. Mengulang hafalan justru membuat saya semakin semangat belajar."* (Z).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan hafalan yang dilakukan (Z) tidak dipandang sebagai bentuk hukuman, melainkan sebagai strategi pembinaan yang mampu meningkatkan motivasi belajar, kualitas hafalan, dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fauziah & Pramutya, 2023) yang menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an, sehingga peserta didik terdorong untuk terus mengulang hafalan hingga mencapai hasil yang optimal.

Informan AD(14) mengungkapkan bahwa dirinya pernah menerima amanah dari pengasuh dan selalu berusaha menjalankannya dengan baik.

"Saya pernah diberi amanah oleh ibu panti dan saya berusaha melaksanakannya dengan baik." (AD)

Informan KH(12) menyatakan bahwa dirinya memahami makna amanah sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

"Saya sudah paham tentang amanah. Walaupun belum pernah diberi amanah di luar panti, saya selalu berusaha menaati semua peraturan yang ada di panti." (KH).

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa karakter amanah berkembang melalui empat indikator utama, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan

menjaga kepercayaan. Indikator tersebut tampak pada perilaku remaja ketika menjalankan tugas kebersihan, mengikuti salat berjamaah, menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, menjaga fasilitas panti, serta melaksanakan amanah yang diberikan oleh pengasuh.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pembentukan karakter amanah didukung oleh lingkungan panti yang religius, keteladanan pengasuh, pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, serta adanya sistem pengawasan dan evaluasi perilaku. Lingkungan tersebut memberikan kesempatan kepada remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari sehingga berkembang menjadi kebiasaan. Hasil penelitian Aswanto (Harto & Hadi, 2021) menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak panti asuhan dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pengawasan, dan penegakan disiplin secara berkelanjutan. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan latar belakang keluarga remaja, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta perbedaan tingkat kematangan emosional. Oleh karena itu, pembinaan karakter memerlukan pendekatan yang bersifat individual agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing remaja.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam dalam Membentuk Karakter Amanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut meliputi pengajian bersama setelah salat Subuh dan pada pukul 17.00 WIB, salat berjamaah, mengaji bersama, penyetoran hafalan Juz 30, pembiasaan puasa Senin dan Kamis, pemberian nasihat, keteladanan pengasuh, pendampingan, serta pengawasan dan evaluasi perilaku. Pelaksanaan bimbingan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya jadwal kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten, remaja memperoleh kesempatan untuk belajar menjalankan kewajiban, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pengasuh K(28) menjelaskan bahwa pembentukan karakter amanah diawali dengan menumbuhkan kesadaran remaja bahwa setiap tindakan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. maupun kepada sesama manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah terlebih dahulu ditanamkan melalui pemahaman dan kesadaran sebelum diarahkan pada praktik perilaku. Ketika remaja melakukan kelalaian terhadap tugas atau amanah yang diberikan, pengasuh memberikan konsekuensi yang bersifat edukatif. Konsekuensi tersebut tidak semata-mata bertujuan memberikan hukuman, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran agar remaja memahami akibat dari kelalaian dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam di panti asuhan berlangsung melalui proses pembiasaan yang menghubungkan nilai keagamaan dengan perilaku nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Risdayanti, 2024) yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter amanah pada anak panti dapat dilakukan melalui pemberian tugas, keteladanan pengasuh, motivasi, dan pembiasaan secara terus-menerus. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter amanah. Adapun kekhasan penelitian ini terletak pada integrasi berbagai kegiatan keagamaan

dengan sistem pengasuhan yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga nilai amanah tidak hanya disampaikan melalui materi keagamaan, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona, pelaksanaan bimbingan tersebut mencerminkan tiga dimensi pembentukan karakter, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing terlihat dari pemberian pemahaman mengenai nilai amanah melalui pengajian, nasihat, dan pembelajaran keagamaan. Moral feeling berkembang melalui kesadaran remaja bahwa setiap tanggung jawab memiliki konsekuensi moral dan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah Swt. Selanjutnya, moral action diwujudkan melalui pelaksanaan tugas, kepatuhan terhadap aturan, kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan menjaga kepercayaan. Dengan demikian, bimbingan keagamaan Islam dalam penelitian ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diarahkan sampai pada penerapan nilai dalam perilaku nyata.

Pembentukan Karakter Amanah pada Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter amanah pada remaja terbentuk melalui pengalaman langsung dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh. Karakter tersebut tercermin dalam beberapa indikator, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan menjaga kepercayaan. Pemberian tanggung jawab secara langsung menjadi salah satu strategi penting karena remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang amanah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut terlihat dari pengalaman informan SL(14) yang pernah diberikan amanah untuk membeli kebutuhan panti dan kemudian menyerahkan kembali uang sisa belanja kepada pengasuh. Pengalaman tersebut menunjukkan adanya praktik kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Pemberian kepercayaan semacam ini memberikan pengalaman konkret kepada remaja bahwa amanah harus dilaksanakan dengan jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pemberian tugas sederhana dapat menjadi media pembelajaran karakter karena remaja secara langsung menghadapi situasi yang menuntut kejujuran dan tanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Andriani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter anak di panti asuhan dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Persamaan keduanya terletak pada penggunaan aktivitas sehari-hari sebagai media pembentukan karakter. Namun, penelitian ini lebih khusus menempatkan nilai amanah sebagai karakter yang dikaji, terutama melalui pengalaman remaja dalam menjaga kepercayaan dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan oleh pengasuh.

Pembentukan karakter amanah juga terlihat melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an. Informan S(14) menyampaikan bahwa remaja belum diperbolehkan pulang sebelum menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan. Aturan tersebut mendorong remaja untuk menyelesaikan kewajibannya dan bertanggung jawab terhadap target yang telah diberikan. Dalam kondisi hafalan belum lancar, remaja diarahkan untuk melakukan pengulangan sampai mampu menyelesaikannya dengan baik. Informan Z(14) mengungkapkan bahwa pengulangan hafalan membuat dirinya semakin bersemangat untuk belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembiasaan dan evaluasi tidak hanya membentuk kemampuan menghafal, tetapi juga melatih ketekunan, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Rahman Wildian Fajrin Nur, 2024) yang menjelaskan bahwa penerapan target hafalan yang disertai evaluasi secara berkala dapat menjadi

strategi pembentukan disiplin melalui proses pembiasaan. Selain itu, Fauziah dan Pramutya (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran positif terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an karena mendorong peserta didik untuk melakukan pengulangan secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan hafalan menjadi salah satu sarana pembentukan karakter karena remaja dilatih untuk menyelesaikan kewajiban, memegang komitmen, dan tidak mudah meninggalkan tugas yang telah diberikan.

Karakter amanah juga terlihat dari kepatuhan remaja terhadap aturan panti. Informan AD(14) menyatakan bahwa dirinya pernah menerima amanah dari pengasuh dan berusaha melaksanakannya dengan baik. Sementara itu, informan KH(12) menunjukkan pemahaman bahwa amanah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan panti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa amanah tidak hanya berkaitan dengan tugas khusus yang diberikan oleh pengasuh, tetapi juga tercermin dalam konsistensi remaja dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, pembentukan karakter amanah pada remaja berlangsung melalui proses yang bertahap dan berulang. Remaja memperoleh pengetahuan tentang nilai amanah, kemudian mendapatkan pengalaman menjalankan tanggung jawab, memperoleh pengawasan dan evaluasi, serta mendapatkan keteladanan dari pengasuh. Proses tersebut menjadikan nilai amanah lebih mudah diterapkan karena remaja tidak hanya mengetahui maknanya, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana amanah harus dijalankan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Amanah

Pembentukan karakter amanah pada remaja didukung oleh lingkungan panti yang religius, keteladanan pengasuh, pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten, pemberian tanggung jawab, serta pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Lingkungan panti yang memiliki aturan dan jadwal kegiatan yang terstruktur memberikan ruang bagi remaja untuk melakukan pembiasaan secara terus-menerus. Kondisi tersebut memungkinkan perilaku yang awalnya dilakukan karena mengikuti aturan berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran.

Keteladanan pengasuh juga menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter amanah. Pengasuh tidak hanya memberikan nasihat mengenai pentingnya amanah, tetapi juga mendampingi dan mengawasi pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja memperoleh contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung, sehingga nilai yang disampaikan melalui bimbingan keagamaan memiliki bentuk nyata dalam kehidupan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harto & Hadi, 2021) yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak panti dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan penegakan disiplin secara berkelanjutan.

Selain faktor pendukung, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam pembentukan karakter amanah, yaitu perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, serta perbedaan tingkat kematangan emosional remaja. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan setiap remaja dalam menerima dan menerapkan nilai amanah tidak selalu sama. Oleh sebab itu, pembinaan karakter memerlukan pendekatan yang fleksibel dan memperhatikan kondisi individual masing-masing remaja. Pendampingan personal diperlukan agar pengasuh dapat memberikan arahan, motivasi, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Sintesis Temuan dan Kebaruan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter amanah pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro dapat dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan penanaman nilai keagamaan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ibadah memberikan dasar nilai, keteladanan pengasuh memberikan contoh perilaku, pemberian tanggung jawab memberikan pengalaman langsung, sedangkan pengawasan dan evaluasi menjaga konsistensi perilaku. Keempat unsur tersebut saling melengkapi dalam proses internalisasi karakter amanah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan (Somad, 2021) yang menempatkan pendidikan agama Islam sebagai fondasi pembentukan karakter melalui penanaman nilai keimanan dan akhlak. Penelitian ini juga mendukung (Sutarto, 2023) yang menunjukkan pentingnya keteladanan, pembiasaan, lingkungan religius, dan pengawasan dalam pembentukan karakter islami. Selain itu, hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan (Khairani, 2024) yang menunjukkan bahwa ceramah, nasihat, motivasi, dan pendampingan dapat digunakan dalam pembinaan kepribadian remaja panti. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pentingnya bimbingan dan lingkungan keagamaan dalam membentuk perilaku positif. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada karakter amanah dan menunjukkan bagaimana nilai tersebut diwujudkan melalui tanggung jawab konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pembentukan karakter amanah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan bimbingan agama secara formal, tetapi juga melalui integrasi antara pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, pemberian amanah secara langsung, pengawasan, evaluasi perilaku, dan sistem pengasuhan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Kondisi tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih intensif karena remaja berada dalam lingkungan yang sama dengan pengasuh dan memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai amanah dalam berbagai aktivitas. Dengan demikian, amanah tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif dalam ajaran Islam, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku konkret berupa kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan menjaga kepercayaan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter amanah pada remaja dipengaruhi oleh kesinambungan antara pengetahuan agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan Islam menjadi lebih efektif ketika nilai yang diajarkan disertai dengan keteladanan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, serta pengawasan yang konsisten. Oleh karena itu, pembentukan karakter amanah di lingkungan panti asuhan bukan merupakan proses yang berlangsung secara instan, melainkan proses berkelanjutan yang membutuhkan lingkungan religius, pendampingan pengasuh, dan kesempatan bagi remaja untuk mempraktikkan nilai amanah secara nyata.

Tabel 1. Kondisi Pembentukan Karakter Amanah pada Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro

Kondisi	Keterangan	Sumber
Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam	Bimbingan keagamaan Islam dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan melalui pengajian, salat berjamaah, mengaji bersama, hafalan Juz 30, puasa Senin-Kamis, pemberian nasihat, serta pendampingan dan pengawasan pengasuh.	Hasil observasi dan wawancara pengasuh

Kondisi	Keterangan	Sumber
Pembiasaan ibadah	Remaja dibiasakan melaksanakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, dan melaksanakan puasa sunnah. Pembiasaan dilakukan secara konsisten untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab.	Hasil observasi dan wawancara
Pemberian tanggung jawab	Remaja diberikan tugas dan amanah dalam kegiatan sehari-hari, seperti melaksanakan piket, menjaga kebersihan dan fasilitas panti, serta menjalankan tugas yang diberikan oleh pengasuh.	Hasil observasi dan wawancara pengasuh
Kejujuran	Karakter amanah terlihat melalui perilaku jujur dalam melaksanakan tugas, termasuk ketika remaja diberikan kepercayaan untuk membeli kebutuhan panti dan mengembalikan uang sisa kepada pengasuh.	Wawancara SL (14)
Tanggung jawab	Remaja menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan mencapai target hafalan Al-Qur'an.	Wawancara S (14) dan hasil observasi
Kedisiplinan	Kedisiplinan terlihat dari ketepatan mengikuti salat berjamaah, kegiatan pengajian, tugas piket, hafalan, serta kepatuhan terhadap tata tertib panti.	Hasil observasi dan wawancara
Menjaga kepercayaan	Remaja berusaha melaksanakan amanah yang diberikan pengasuh dengan baik dan memahami bahwa amanah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.	Wawancara AD (14) dan KH (12)
Hafalan Al-Qur'an	Remaja memiliki target hafalan dan melakukan penyeteroran serta pengulangan apabila hafalan belum lancar. Proses tersebut melatih komitmen, ketekunan, disiplin, dan tanggung jawab.	Wawancara S (14), Z (14), dan hasil observasi
Keteladanan pengasuh	Pengasuh memberikan contoh dalam pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sehingga dapat menjadi teladan bagi remaja.	Hasil wawancara pengasuh dan observasi
Pengawasan dan evaluasi	Pengasuh melakukan pemantauan terhadap ibadah, tugas, hafalan, dan perilaku remaja. Kelalaian diberikan arahan dan konsekuensi yang bersifat edukatif untuk membantu remaja memperbaiki perilaku.	Hasil wawancara pengasuh
Faktor pendukung	Lingkungan panti yang religius, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan pengasuh, pemberian tanggung jawab, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mendukung pembentukan karakter amanah.	Hasil wawancara dan observasi

Kondisi	Keterangan	Sumber
Faktor penghambat	Perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan perbedaan kematangan emosional menjadi tantangan dalam pembentukan karakter amanah.	Hasil wawancara pengasuh
Perubahan perilaku	Remaja menunjukkan perkembangan dalam kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menjaga kepercayaan setelah mengikuti pembinaan secara berkelanjutan.	Hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan Tabel 1, kondisi pembentukan karakter amanah pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro menunjukkan bahwa proses pembinaan berlangsung melalui keterpaduan antara bimbingan keagamaan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, keteladanan, serta pengawasan dan evaluasi. Nilai amanah tidak hanya disampaikan melalui pengajian dan nasihat keagamaan, tetapi juga diterapkan melalui berbagai aktivitas yang menuntut remaja untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu menjaga kepercayaan. Pemberian tugas secara langsung, seperti piket dan pelaksanaan amanah dari pengasuh, memberikan pengalaman nyata kepada remaja untuk mempraktikkan nilai tersebut. Demikian pula, kegiatan hafalan Al-Qur'an dan ibadah berjamaah menjadi sarana pembiasaan yang melatih konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Dengan demikian, pembentukan karakter amanah berlangsung melalui proses yang berulang dan berkelanjutan, sehingga nilai yang diperoleh dalam bimbingan keagamaan dapat berkembang menjadi kebiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter amanah pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sumberrejo Bojonegoro. Pembentukan karakter amanah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang terintegrasi, meliputi pembiasaan ibadah, pengajian rutin, hafalan Al-Qur'an, pemberian nasihat, keteladanan pengasuh, pendampingan, pengawasan, dan evaluasi perilaku. Proses pembinaan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter amanah yang terbentuk pada remaja tercermin melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan menjaga kepercayaan yang diberikan. Nilai amanah berkembang melalui pengalaman langsung ketika remaja diberi tanggung jawab dalam berbagai aktivitas panti, sehingga mereka belajar memahami dan melaksanakan amanah secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter amanah akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kombinasi antara penanaman nilai keagamaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembentukan karakter amanah didukung oleh lingkungan panti yang religius, keteladanan pengasuh, pembiasaan kegiatan keagamaan yang konsisten, serta adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, dan perbedaan tingkat kematangan emosional remaja. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan pembinaan yang bersifat individual dan berkelanjutan agar proses internalisasi nilai amanah dapat berlangsung secara optimal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa karakter amanah dapat dibentuk secara efektif melalui integrasi pembiasaan ibadah, keteladanan pengasuh, pemberian amanah secara langsung, pengawasan, evaluasi perilaku, dan sistem pengasuhan selama dua puluh empat jam di lingkungan panti asuhan. Model pembinaan tersebut menjadikan amanah tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata remaja sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, pengelola panti asuhan disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan program bimbingan keagamaan Islam yang sistematis, konsisten, dan berkelanjutan guna memperkuat pembentukan karakter amanah pada remaja.

REFERENSI

- Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity*, 59(2), 1461–1479. <https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5>
- Alaudin, S. F., & Firdaus, F. (2024). Relevansi Pembiasaan Tahfīz Qurʾān dalam Membentuk Karakter Religius pada Kader Muhammadiyah di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v5i1.19606>
- Ananda, C. A. (2024). Penerapan metode bimbingan agama Islam dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/85702/>
- Andriani, A., Isnarmi, I., Dewi, S. F., & Tiara, M. (2024). Penguatan karakter anak-anak di Panti Asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 275–286. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i2.464>
- Dewi, E. S. (2025). Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Sebuah Analisis Telaah Pustaka Ilmiah). *AL QODRI JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN*. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.307-320>
- Fahmi, M., & Auliya, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik Tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 189–200. <https://doi.org/10.26594/dirasat>
- Fauzi, M. I., & Hamidah, T. (2021). Konsep Amanah Dalam Al-Qurʾan. *Al-Irfani: Journal of Al Qurʾanic and Tafsir*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i1.214>
- Fauziah, H., & Pramutya, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Hafalan Alqurʾan Terhadap Ujian Tahfidz. *c*, 1–4. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.555>
- Harto, K., & Hadi, A. (2021). PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK ASUH YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU DHUFA MIZAN AMANAH KELURAHAN CIPETE UTARA KOTA JAKARTA SELATAN. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 76–82. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14666>
- Jasmawiah, Andi Nirwana, M. M. (2023). PERAN PANTI ASUHAN TUTWURI HANDAYANI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI DUSUN TARAWA KECAMATANKALUKKU KABUPATEN MAMUJU Jasmawiah,. *Maroca*, 1(1).
- Karadona, R. I., & Sari, A. P. (2025). KONTRIBUSI PEMBINA PANTI DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI PANTI ASUHAN AL

- KABIIRU KOTA MAKASSAR. *Journal of Lifelong Learning KONTRIBUSI*, 8(1).
- Khairani, U. (2024). Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1545–1556. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6099>
- Nurfajriani, W. V. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pratama, R. (2023). *Bimbingan agama Islam dalam membentuk perilaku tawadhu anak di Panti Asuhan Al-Ikhsaniyah Semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24176/>
- Rahman Wildian Fajrin Nur, dkk. (2024). Strategi Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Disiplin Hafalan Qur'an Pada Anak Asuh. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 20(2), 121–132. <https://doi.org/10.15408/harkat.v20i2.42140>
- Risdayanti. (2024). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK PANTI ASUHAN MEGA MULIA DI PALLEKO KABUPATEN TAKALAR i Skripsi*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26800>
- Sari, A. S. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2018), 539–545. <https://irje.org/index.php/irje>
- Setyaningsih, A., Effendi, D. I., & Garnita, A. (2025). Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Kelas XI. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 13(April), 154–176. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>
- Shodiq, M. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Jurnal Study Islam*, 8(2), 192–202.
- Somad, M. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sugriwa, U. H. (2022). *Bimbingan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak panti di Panti Asuhan Himmatun Ayat* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/59484/>
- Sutarto. (2023). Kontribusi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja Sutarto PENDAHULUAN Saat ini teknologi telah berkembang sangat pesat dan tidak dapat dihindari . Perkembangannya teknologi tersebut merupakan konsekuensi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–86. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6602>
- Tohar, A. A. (2018). The Concept of the Trust (al-Amaanah) and Its Implications in the Light of the Holy Quran. *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.15408/zr.v12i2.9932>

Copyright Holder :

© Khoiriyah, U., Nihayah, U., & Mahmudah, M. (2026).

First Publication Right :

© Journal of Society Counseling

This article is under:

